

**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH
KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI SE-KECAMATAN
LUBUK BEGALUNG PADANG**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

**INTAN SUCI UTAMA
53913**

**ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI SE-KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG

Nama : Intan Suci Utama
Nim : 53913
Tahun Masuk : 2010
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

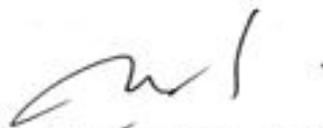
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dr. Rima, M. Pd
NIP. 19650312 199001 2. 001

Pembimbing II



Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd
NIP. 19641205 198903 1.001

**PERSEPSI GURU TENTANG PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH
KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI SE-KECAMATAN
LUBUK BEGALUNGPADANG**

*Intan Suci Utama
Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

Abstract

The purpose of this research is to study the perception of teachers on the implementation of the supervision by the principal at a vocational school in County Down Begalung field. The population was 267 and samples is 81 by using simple random sampling. This research instrument using Likert scale model with a statement that have been tested. Data were analyzed through average. The results of this research is the perception of teachers on the implementation of the supervision by the principal at a vocational school in the bottom Steppe Begalung still in category enough.

Key word: implementation of the supervision by the principal

PENDAHULUAN

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu. Secara faktual pendidikan menggambarkan aktivitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Piaget yang dikutip oleh Sagala (2012:3) bahwa “pendidikan adalah penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan disisi lain nilai sosial intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut”.

Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi kepada guru. Pelaksanaan supervisi dimaksudkan untuk memberikan bantuan, bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru supaya lebih profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa belajar lebih efektif dan efisien. Jadi, supervisi bukanlah mencari-cari kesalahan guru.

Menurut Danim dan Khairil (2011:152) bahwa secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang berarti pengawasan. Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:40) “secara umum istilah supervisi berarti mengamati, membimbing, dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan”. Selanjutnya Purwanto (2009:76) menyatakan bahwa “supervisi ialah suatu aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:4) mengatakan bahwa “supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru”.

Pentingnya pelaksanaan supervisi menurut Purwanto (2009:78) adalah karena supervisi akan menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan agar diatasi dengan usaha sendiri. Purwanto (2009:76) mengatakan bahwa supervisi dilakukan untuk : a) membangkitkan semangat dan merangsang guru-guru dan staf sekolah lainnya untuk menjalankan tugas dengan baik, b) berusaha mengadakan dan melengkapi kebutuhan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar, c) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar mengajar yang lebih baik, d) membina kerja sama yang baik dan harmonis antara, guru, murid dan staf sekolah lainnya, dan e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan staf sekolah, antara lain dengan mengadakan *workshop*, *in-service training*, atau *up-grading*.

Danim dan Khairil (2011:157) mengemukakan bahwa “tujuan supervisi pembelajaran utama adalah meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa”. Selanjutnya Danim dan Khairil (2011:157) menyatakan secara khusus tujuan supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut ini : a) Meningkatkan mutu kinerja guru, b) Meningkatkan keektifan implementasi kurikulum secara efektif dan efisien bagi kemajuan siswa dan generasi mendatang, c) Meningkatkan keektifan sarana dan prasarana yang ada untuk di kelola dan di dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa, d) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal untuk kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang di harapkan, e) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang, memperlihatkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang masih kurang optimal ini terlihat dari fenomena-fenomena antara lain: 1) Sebelum melakukan supervisi kepala sekolah masih jarang mengumpulkan data, baik data peserta didik maupun data guru sehingga supervisi yang dilakukan

tidak memiliki pertimbangan dalam menemukan masalah yang dihadapi guru. 2) Kepala sekolah kurang melakukan pertemuan pribadi dan diskusi antar guru guna melakukan penilaian terhadap data kemampuan guru dan keberhasilan murid. 3) Menurut beberapa guru kepala sekolah kurang melakukan pembicaraan dengan guru yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi pembelajaran. 4) Kepala sekolah kurang melakukan bimbingan terhadap kelemahan guru, sehingga tidak ada perbaikan terhadap kelemahan guru tersebut. 5) Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi guru kadang kala kurang tepat, karena kepala sekolah yang seharusnya menggunakan teknik individu malah dilakukan dengan teknik kelompok atau sebaliknya supervisi yang seharusnya dilakukan dengan teknik kelompok dilakukan dengan menggunakan teknik individu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang dilihat dari segi : 1) pengumpulan data, 2) penilaian, 3) deteksi kelemahan, 4) memperbaiki kelemahan, dan 5) bimbingan dan pengembangan. Dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut : 1) Bagaimana persepsi guru tentang pelaksanaan pengumpulan data oleh kepala SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang? 2) Bagaimana persepsi guru tentang penilaian oleh kepala SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang? 3) Bagaimana persepsi guru tentang deteksi kelemahan oleh kepala SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang? 4) Bagaimana persepsi guru tentang memperbaiki kelemahan oleh kepala di SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang? 5) Bagaimana persepsi guru tentang bimbingan dan pengembangan oleh kepala di SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang dilihat dari segi pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan, memperbaiki kelemahan, dan bimbingan dan pengembangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat deskriptif, karena dalam penelitian ini akan mengungkapkan suatu keadaan sebagaimana adanya. Populasi dalam penelitian ini adalah 267 orang dan diambil untuk sampel adalah 30% dari jumlah populasi yaitu 81 orang, dalam penelitian ini besarnya sampel ditetapkan berdasarkan pendapat Arikunto Suharsimi, dan teknik penetapan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

HASIL PENELITIAN

Berikut akan dibahas satu persatu pelaksanaan supervisi oleh kepala SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang :

Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Data oleh Kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan kepala sekolah mengumpulkan data mengenai keberhasilan guru dalam mengajar dengan perolehan skor 3,3. Sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah meminta guru untuk mengumpulkan data kebiasaan dan cara belajar peserta didik dengan perolehan skor 2,9.

Secara umum persepsi guru tentang pelaksanaan pengumpulan data oleh kepala SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang berada pada kategori **cukup** dengan perolehan skor rata-rata 3,2.

Persepsi Guru Tentang Penilaian oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan kepala sekolah melakukan penilaian terhadap data keberhasilan guru dalam mengajar dengan perolehan skor 3,3, sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah meminta guru untuk melakukan penilaian terhadap data hasil belajar peserta didik dengan perolehan skor 2,8.

Secara umum persepsi guru tentang penilaian oleh kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang berada pada kategori **cukup** dengan perolehan skor rata-rata 3,1

Persepsi Guru Tentang Deteksi Kelemahan oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang.

Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan kepala sekolah mengadakan konsultasi antar pribadi untuk mendeteksi kelemahan Bapak/Ibu dengan perolehan skor 3,5 sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah menganalisis kelemahan Bapak/Ibu dalam membuka pelajaran dengan perolehan skor 2,8.

Secara umum persepsi guru tentang deteksi kelemahan oleh kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung berada pada kategori **cukup** dengan perolehan skor rata-rata 3,1.

Persepsi Guru Tentang Memperbaiki Kelemahan oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang

Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan kepala sekolah mengadakan kunjungan antar kelas dengan perolehan skor 3,6, sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah memberi masukan/petunjuk pengelolaan kelas kepada Bapak/Ibu dengan perolehan skor 2,8.

Secara umum persepsi guru tentang memperbaiki kelemahan oleh kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung berada pada kategori **cukup** dengan perolehan skor rata-rata 3,1.

Persepsi Guru Tentang Bimbingan dan Pengembangan oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang

Skor rata-rata tertinggi terlihat pada pernyataan kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap Bapak/Ibu dalam mengembangkan kemampuan mengajar dengan perolehan skor rata-rata 3,3, sedangkan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah membimbing Bapak/Ibu untuk melaksanakan setiap saran perbaikan yang disampaikan dengan perolehan skor rata-rata 3.

Secara umum persepsi guru tentang bimbingan dan pengembangan oleh kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung berada pada kategori **cukup** dengan perolehan skor rata-rata 3,2.

Secara umum data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Rekapitulasi Skor Rata-Rata Persepsi Guru Tentang Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang

No	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Pengumpulan data	3,2	Cukup
2	Penilaian	3,1	Cukup
3	Deteksi kelemahan	3,1	Cukup
4	Memperbaiki kelemahan	3,1	Cukup
5	Bimbingan dan pengembangan	3,2	Cukup
Rata-Rata		3,1	Cukup

Pada Tabel 1, terlihat bahwa secara umum persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang berada pada kategori **cukup** dengan perolehan skor rata-rata 3,1. Hasil ini mengartikan bahwa, menurut persepsi guru kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang cukup dalam melaksanakan kegiatan supervisi.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan indikator penelitian yakni 1) pengumpulan data, 2) penilaian, 3) deteksi kelemahan, 4) memperbaiki kelemahan, dan 5) bimbingan dan pengembangan.

Pada indikator pengumpulan data skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah meminta guru untuk mengumpulkan data kebiasaan dan cara belajar peserta didik dengan perolehan skor 2,7. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah kurang intens mengumpulkan data kebiasaan dan cara belajar peserta didik. Sebaiknya kepala sekolah perlu lebih meningkatkan pengumpulan data kebiasaan dan cara belajar peserta didik dalam satu kali dalam satu semester guna melihat sejauh mana kemampuan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rifai (dalam Arni, dkk 2000:35-38) yang menyatakan bahwa “pelaksanaan supervisi atau pembinaan diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan

adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi; data murid, guru, program pengajaran, alat/fasilitas, dan situasi dan kondisi yang ada”. Data murid antara lain; hasil belajar siswa, kebiasaan, dan cara belajar, minat dan motivasi siswa dan sebagainya. Data guru antara lain; kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreativitas guru dan program pengajaran yang disusun guru. Selain itu data mengenai alat-alat pengajaran serta fasilitas lainnya juga perlu dikumpulkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menemukan permasalahan yang ditemui guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan pribadi peserta didik.

Pada indikator penilaian skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah meminta guru untuk melakukan penilaian terhadap data hasil belajar peserta didik dengan perolehan skor 2,8. Hal ini disebabkan oleh guru kurang mengamati informasi tentang tingkahlaku peserta didik dalam berbagai situasi, kemampuan yang dimiliki, minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik. Rifai (dalam Arni, dkk 2000:35-38) Penilaian dilakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi, dan menentukan kriteria bersama antara supervisor dengan guru. Selanjutnya menurut Sudjana dalam Rohani, 2010:198 menyatakan ada beberapa penilaian kemampuan guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:1) Persiapan, 2) Sikap mengajar, 3) Tujuan khusus pengajaran, 4) Pemilihan metode, 5) Pelaksanaan metode, 6) Pemilihan metode, 7) Pelaksanaan media, 8) Bahan pelajaran, 9) Penguasaan bahan, 10) Teknik evaluasi, dan lain-lain. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi, dan menentukan kriteria bersama antara supervisor dengan guru.

Pada indikator deteksi kelemahan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah menganalisis kelemahan Bapak/Ibu dalam membuka pelajaran dengan perolehan skor 2,8. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi guru dengan kepala sekolah untuk membicarakan kesulitan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Menurut Rifa’i (dalam Arni, dkk 2000:36) “Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metoda, hubungan antar personil, dan administrasi kelas. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu melakukan pertemuan pribadi, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menceritakan kembali apa yang dialaminya selama mengajar. Kemudian secara bersama-sama memperkirakan kelemahan atau kekurangan mengenai kekurangan yang ada pada diri guru.

Pada indikator memperbaiki kelemahan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah memberi masukan/petunjuk pengelolaan kelas kepada Bapak/Ibu dengan perolehan skor 2,8. Hal ini disebabkan karena guru kadang memulai suatu aktivitas tanpa mengakhiri aktivitas sebelumnya/menghentikan kegiatan pertama, memulai yang kedua, kemudian kembali kepada kegiatan yang pertama lagi. Dengan demikian guru tidak dapat mengendalikan situasi kelas dan akhirnya mengganggu kelancaran kegiatan belajar siswa. Menurut Rifa'i (dalam Arni, dkk 2000:37) "Setelah dilakukan deteksi kelemahan, dan ditemukan kelemahan dan kekurangan guru, maka perlu ada kegiatan memperbaiki kelemahan". Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung kepada guru, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas, memberi kesempatan mengikuti penataran dan sebagainya yang mampu menunjang peningkatan kemampuan guru. Oleh karena itu kepala sekolah perlu melakukan kunjungan kelas bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.

Pada indikator bimbingan dan pengembangan skor rata-rata terendah terlihat pada pernyataan kepala sekolah membimbing Bapak/Ibu untuk melaksanakan setiap perbaikan yang disampaikan dengan perolehan skor rata-rata 3. Hal ini disebabkan karena guru tidak mampu mempelajari secara kritis praktek mengajar, kadang kala gaya mengajarnya cenderung monoton. Menurut Rifa'i (dalam Arni, dkk 2000:37) menyatakan bahwa "Setelah guru mampu memperbaiki kelaahannya, maka supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang telah diperolehnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin meningkat". Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan bantuan berupa pertimbangan-pertimbangan dan saran-saran atau alternatif-alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengajaran dan pengelolaan kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang yaitu: (1) persepsi guru tentang pengumpulan data oleh kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,2 (2) persepsi guru tentang penilaian oleh kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,1, (3) persepsi guru tentang deteksi kelemahan oleh kepala SMK Negeri Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,1, (4) persepsi guru tentang memperbaiki kelemahan oleh kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,1, (5) persepsi guru tentang bimbingan dan pengembangan oleh kepala SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,2, (6) Secara umum Persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala

sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang berada pada kategori **cukup** dengan skor rata-rata 3,1.

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran yaitu: 1) Kepala sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang agar dapat lebih meningkatkan mutu pelaksanaan supervisi menjadi lebih baik lagi agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat terlaksana dengan lebih baik lagi, 2) Kepala sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang agar dapat lebih meningkatkan keterlibatan guru dalam menilai perkembangan prestasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan supervisi, 3) Kepala Sekolah di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang agar dapat melakukan diskusi dengan guru yang kurang mampu menguasai materi pembelajaran, kepala sekolah bersama dengan guru bertukar pikiran guna memecahkan permasalahan yang dialami guru. kegiatan ini bisa dilakukan satu kali dalam satu semester atau sesuai dengan permintaan guru, 4) Guru di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang dapat lebih meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan cara mengikuti setiap arahan serta bimbingan dari kepala sekolah dalam rangka memperbaiki kekurangan serta kelemahan yang dimiliki, 5) untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sederhana, oleh sebab itu disarankan kepada yang akan meneliti mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dapat dilakukan lebih sempurna dengan menambah indikator-indikator lain serta teknik analisis data yang lain sebagai perbandingan mana yang menunjukkan hasil yang mendekati kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arni, Muhammad, dkk. (2000). *Supervisi Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Danim, Sudarman dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: CV.Afabeta.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Edisi revisi.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.